

PENYUKIA (PENYULUHAN DAN EDUKASI KESEHATAN IBU DAN ANAK) PADA PUSKESMAS RAWAMERTA KARAWANG

Indah Laily Hilmi^{1*}, Salman Salman², Mally Ghinan Sholih³,
Devi Ratnasari⁴, Dia Septiani⁵

¹⁻⁵ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang
E-mail: ¹⁾ indah.laily@fkes.unsika.ac.id, ²⁾ salman.kes@fikes.unsika.ac.id,
³⁾ mally.ghinana@fkes.unsika.ac.id, ⁴⁾ devi.ratnasari@fkes.unsika.ac.id,
⁵⁾ dia.septiani@fikes.unsika.ac.id

Abstract

The knowledge of maternal and child health and nutrition in Sukamerta Village is highlighted in the context of community well-being. The limited understanding of this issue has led to the need for interventions aimed at raising awareness of the importance of health aspects. This study aims to provide sustainable solutions through counseling and education efforts at Rawamerta Community Health Center. The research method applied includes a series of systematically designed steps. Starting from pre-event questionnaire filling to evaluate the initial level of knowledge, direct counseling, educational video screenings, interactive question and answer sessions, and distribution of brochures as additional sources of information. This approach not only delivers information but also encourages active participation of participants to enhance the effectiveness of knowledge transfer. The research results show a significant improvement in understanding of maternal and child health and nutrition after participating in the educational event. The success of the counseling, reaching a rate of 86.78%, confirms that this approach has a strong positive impact on enhancing community knowledge regarding crucial health issues.

Keywords: Health, Mother, Child, MMR, IMR

Abstrak

Pengetahuan tentang kesehatan dan gizi ibu dan anak di Desa Sukamerta menjadi sorotan dalam konteks kesejahteraan masyarakat. Keterbatasan pemahaman tersebut memunculkan kebutuhan akan intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya aspek kesehatan ini. Penelitian ini mengambil tujuan untuk menghadirkan solusi yang berkelanjutan melalui upaya penyuluhan dan edukasi di Puskesmas Rawamerta. Metode penelitian yang diterapkan mencakup serangkaian langkah yang dirancang secara sistematis. Mulai dari pengisian kuesioner pra-acara untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan awal, penyuluhan langsung, penayangan video edukasi, hingga sesi tanya jawab yang interaktif, serta pembagian brosur sebagai sumber informasi tambahan. Pendekatan ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif peserta untuk meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman mengenai kesehatan dan gizi ibu serta anak setelah partisipasi dalam acara edukasi. Keberhasilan penyuluhan yang mencapai tingkat 86,78% menegaskan bahwa pendekatan ini memiliki dampak positif yang cukup kuat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait isu-isu kesehatan krusial.

Kata kunci: Kesehatan, Ibu, Anak, AKI, AKB

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah istilah yang akrab di semua kalangan masyarakat, baik itu dari kalangan medis paramedis maupun masyarakat umum. Menurut UU NO. 36 Tahun 2009, kesehatan didefinisikan sebagai keadaan yang baik dari segi fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan setiap individu untuk hidup secara produktif dalam aspek sosial dan ekonomi. Pasal 28 H UUD 1945 menyatakan bahwa setiap individu memiliki hak untuk hidup sejahtera secara fisik dan mental, memiliki tempat tinggal yang layak, serta mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Selain itu, setiap individu juga berhak mendapatkan pelayanan kesehatan. Pasal 34 ayat (3) UUD 1945 menegaskan bahwa negara bertanggung jawab dalam menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang memadai. Pada tahun 1977, seorang ahli mendefinisikan kesehatan sebagai kondisi di mana seseorang, ketika diperiksa oleh ahli kesehatan, tidak memiliki keluhan atau tanda-tanda penyakit atau kelainan. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan adalah hak setiap individu dan telah diatur dalam peraturan tertulis..

Kesehatan ibu dan anak adalah suatu program yang meliputi pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, keluarga berencana, bayi baru lahir, bayi baru lahir dengan komplikasi, bayi dan balita, remaja, dan lansia. Program ini ditekankan dengan menggunakan dua metode yakni promotif dan preventif (Kusuma et al., 2019; Sistiarani et al., 2014). Sedangkan untuk penanganan komplikasi dan gangguan digunakan metode kuratif. Tujuan umum adanya program kesehatan ibu dan anak adalah agar tercapai kemampuan hidup sehat, peningkatan kesehatan yang optimal bagi ibu dan keluarganya untuk menuju Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS), Peningkatkan derajat kesehatan anak untuk menjamin proses tumbuh kembang optimal (Sholihah & Kusumadewi, 2015). Target yang ditekankan dari program KIA diantaranya keterjangkaunya program KIA yang bermutu bagi seluruh masyarakat untuk mendukung desa atau masyarakat sejahtera (Mastikana et al., 2021), terjaminnya kesehatan ibu dan anak serta program gizi sehat dan seimbang (Ryadi, 2016), meningkatnya ketersediaan dan pemerataan pelayanan kesehatan yang bermutu (Choerunnisa & Rosinta, 2021), pelaksanaan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat serta kesehatan ibu dan anak (Hidayah & Rahaju, 2022).

Setiap tahun, di seluruh dunia, diperkirakan terjadi 358.000 kematian ibu dan sekitar 99% kematian tersebut terjadi di negara berkembang yang miskin dan sekitar 67% merupakan sumbangan sebelas negara termasuk Indonesia. Berdasarkan evaluasi Millennium Development Goals (MDGs) pada tahun 2015, kasus kematian ibu dan bayi baru lahir di

Indonesia masih pada posisi 305 per100.000 kelahiran. Padahal target yang dicanangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) adalah 102 per100.000 kelahiran. Pada data Dinas Kesehatan Karawang, Grafik Angka Kematian Ibu di tahun 2017 yaitu 59 orang, Angka kematian bayi 173 orang. Pada tahun 2018 Angka Kematian Ibu menjadi 43 orang dan Angka Kematian Bayi 162 orang. Lalu pada tahun 2019, Angka Kematian Ibu menurun drastis 7 orang, Angka Kematian Bayi 22 orang. Hal ini menunjukkan bahwa program KIA sangat berpengaruh terhadap grafik seputar Kesehatan Ibu dan Anak karena sejak diterapkannya program KIA terjadi penurunan AKI dan AKB setiap tahunnya (Kemenkes, 2010).

Dari hasil observasi online pada Puskesmas Rawamerta, didapatkan hasil bahwa daerah tersebut minim pengetahuan akan KIA meskipun sudah ada Unit Pelayanan KIA. Oleh karena itu, kami selaku mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang akan mengadakan program penyuluhan akan manfaat program Kesehatan Ibu dan Anak ini dengan nama PENYUKIA bagi Masyarakat di Sekitar Puskesmas Rawamerta.

Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan manfaat dari program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang diselenggarakan oleh pemerintah dapat tersampaikan melalui kegiatan penyuluhan, sehingga program tersebut dapat berjalan lebih optimal. Tujuan khusus dari kegiatan ini mencakup penurunan angka prevalensi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), penyuluhan kesehatan mengenai Kesehatan Ibu dan Anak, terutama dalam konteks pandemi Covid-19, peningkatan kesadaran akan pentingnya gizi bagi ibu dan anak melalui pembagian makanan ringan bergizi, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap hasil implementasi penyuluhan dan edukasi kesehatan ibu dan anak melalui penggunaan kuesioner.

TINJAUAN PUSTAKA

Luaran Kegiatan

Luaran kegiatan ini berupa peningkatan hasil nilai kuesioner subjek pada Puskesmas Rawamerta tempat diadakannya penyuluhan dan edukasi yang menunjukkan peningkatan kepedulian akan kesehatan ibu dan anak serta kepedulian akan gizi anak dan keluarga..

Analisis Situasi

Puskesmas Rawamerta terletak di Desa Sukamerta, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Unit pelayanan terpadu ini terbilang lumayan besar dan sigap dalam melayani masyarakat secara preventif dan kuratif. Puskesmas ini memiliki Unit Pelayanan KIA sebagai unit alternatif dari Pos Pelayanan Terpadu atau POSYANDU. Unit Pelayanan KIA rutin menjalankan pelayanan pemeriksaan ibu hamil dan imunisasi secara rutin setiap hari senin

dan Selasa secara bergantian. Unit Pelayanan KIA tetap berjalan meskipun keadaan sedang pandemi covid-19 untuk melayani kesehatan ibu dan anak.

Permasalahan Mitra

Beberapa permasalahan yang terjadi pada mitra adalah:

1. Terjadi minim pengetahuan akan kesehatan, hal ini dibuktikan dengan ketidaktahuan perbedaan karbohidrat dan protein pada beberapa subjek saat proses penyuluhan berlangsung.
2. Kurangnya kesadaran Ibu dan Anak akan asupan gizi, hal ini dibuktikan dengan data pemberian vitamin yang tidak rutin pada Puskesmas Rawamerta.
3. Kurangnya kepedulian akan Kesehatan Ibu dan Anak, hal ini dibuktikan dengan data kontrol kehamilan yang tidak rutin.
4. Meskipun sudah ada Unit Pelayanan KIA, namun dirasa bahwa unit yang terkait hanya terfokus pada langkah preventif dan kuratif namun minim edukasi kesehatan sebagai langkah promotifnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibutuhkan Penyuluhan Kesehatan Ibu dan Anak pada Puskesmas Rawamerta. Diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada pada Puskesmas tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode Pelaksanaan

Kegiatan PENYUKIA ini akan dilaksanakan di Puskesmas Rawamerta. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat yang hadir di tempat berlangsungnya acara di jam dan hari yang sama dengan kisaran semua usia, namun lebih ditekankan pada ibu-ibu. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dengan metode diskusi disertai penayangan video edukasi, sesi tanya jawab berhadiah, pembagian brosur, serta pemasangan pamflet pada mading Puskesmas Rawamerta. Manfaat program KIA dan juga dilakukannya edukasi dan penyuluhan kesehatan tentang Ibu dan Anak oleh kelompok kami. Pada awal dan akhir acara seluruh partisipan diharapkan melakukan pengisian kuesioner dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Studi pendahuluan dan Observasi online baik melalui data yang ada maupun metode sharing pada subjek yang mengetahui dan atau berkaitan dengan Puskesmas Rawamerta.
2. Memaparkan hasil Studi pendahuluan ke Dosen pengampu Kesehatan Masyarakat.

3. Persiapan dan pelobbyan tempat keberlangsungan acara.
4. Pengisian kuesioner pra-Acara
5. Penyuluhan kesehatan Ibu dan Anak, penayangan video edukasi.
6. Sesi tanya jawab berhadiah yang berisi gift berkaitan dengan kesehatan dan sanitasi diri.
7. Pengisian kuesioner pasca-Acara.
8. Pengumpulan kuesioner awal dan akhir untuk mendapatkan snack yang telah disediakan.
9. Melakukan analisis hasil dari sebelum dan sesudah acara, seberapa besar keoptimalan acara PENYUKIA.
10. Pemasangan pamflet PENYUKIA di mading Puskesmas Rawamerta.
11. Penyusunan laporan hasil acara.

Hasil yang Diharapkan

Peningkatan hasil kuesioner edukasi kesehatan ibu dan anak yang menunjukkan acara berlangsung optimal disertai peningkatan grafik KIA dan penurunan AKI dan AKB pada tahun yang akan datang. Serta peningkatan kesadaran akan pentingnya gizi pada anak maupun keluarga.

Manfaat Kegiatan

1. Manfaat bagi Institusi
 - a. Sebagai sarana peningkatan citra positif dan perluasan akan adanya Fakultas Ilmu Kesehatan UNSIKA sebagai Perguruan Tinggi Negeri di Karawang.
 - b. Sebagai sarana pengembangan kerja sama bagi program studi dengan Perguruan Tinggi Negeri untuk melaksanakan berbagai program bidang kesehatan kedepannya.
2. Manfaat bagi Mahasiswa
 - a. Bertambahnya pengetahuan tentang pentingnya Kesehatan Ibu dan Anak.
 - b. Menyadari bahwa kejanggalan atau permasalahan pada Ibu dan Anak tidak bisa disepelekan.
 - c. Mengetahui adanya Program KIA yang diadakan oleh stakeholders.
 - d. Timbulnya kesadaran agar lebih peduli dan berempati terhadap Ibu dan Anak.
3. Manfaat bagi Pembaca
 - a. Meningkatkan kepedulian akan gizi yang diperlukan Ibu dan Anak.
 - b. Terhindar dari Pola asuh yang semena-mena tidak memperhatikan kesehatan.

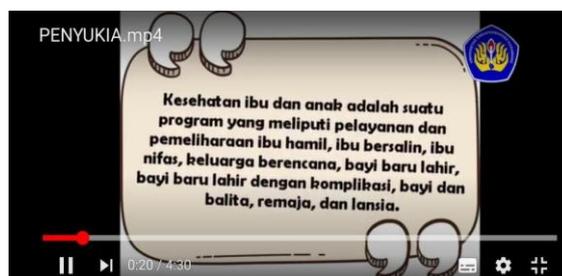
HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Rawamerta termasuk kedalam unit pelayanan langkah preventif dan kuratif yang dirasa cukup optimal dalam mengatasi permasalahan kesehatan bagi warga desa Sukamerta. Saat ini Puskesmas Rawamerta sudah memiliki Unit Pelayanan KIA untuk melayani Ibu dan Anak. Pada data yang didapatkan dari kepala Puskesmas Rawamerta diketahui bahwa Ibu hamil tidak rutin memeriksakan kehamilannya. Imunisasi juga tidak terlalu ramai tidak sebanding dengan jumlah anak di sekitar desa Sukamerta, kemungkinan hal ini terjadi karena tahun 2020 adalah masa pandemic covid-19 sehingga para ibu khawatir untuk mengimunisasikan anak mereka serta khawatir akan keselamatan janinnya.



Gambar 1. Kegiatan PENYUKIA

Pengisian kuesioner pra-Acara (dengan Metode Sharing) dilakukan sebelum edukasi dimulai, terlihat bahwa edukasi tentang kesehatan dan gizi ibu dan anak minim pada desa sukamerta karena masih banyak subjek yang belum bisa membedakan karbohidrat dengan protein, bahkan kurang peduli akan kepentingan asupan gizi. Nutrisi serta vitamin pun tidak terlalu diperhatikan asalkan “perut kenyang”. Terlihat bahwa manfaat penayangan video edukasi menambah pengetahuan para subjek yang hadir terhadap kepentingan kesehatan dan gizi ibu dan anak. Pada sesi tanya jawab terlihat antusiasme dari partisipan yang hadir sehingga hadiah yang kami siapkan sebagai bentuk apresiasi dirasa kurang.



Gambar 2. Video Edukasi PENYUKIA Berdurasi 4 Menit 30 Detik



Gambar 3. Produk Handsanitizer PENYUKIA



Gambar 4. Poster PENYUKIA



Gambar 5. Hadiah Sesi Tanya Jawab

Hasil kuesioner yang dilakukan terhadap 11 subjek diantaranya Bu Kartika Sari, Bu Euis Sukarsih, Bu Siti Rokayah, Bu Khoirunnisa, Bu Asih, Bu Ine Yuniar, Bu Agnes Maulida, Bu Suhaeti, Bu Iis Apriyanti, Bu Rosita Malinda, Bu Kurniasari secara keseluruhan terjadi peningkatan pengetahuan akan kesehatan dan gizi ibu dan anak meskipun masih ada 2 subjek yang masih memberikan jawaban yang salah kurang dari 3 pertanyaan. Setelah pengisian kuesioner diberikan snack makanan serta pemberian informasi terkait gizi, karena snack yang kami siapkan kelebihan jika hanya untuk 11 orang maka sisa snack diberikan kepada seluruh

partisipan yang hadir pada Puskesmas Rawamerta. Dari antusiasme dan hasil yang didapat, bisa dikatakan bahwa acara PENYUKIA terbilang sukses karena adanya peningkatan hasil kuesioner.

Tabel 1. Hasil Kuesioner

No	Soal	Jawaban Benar	Jawaban salah	Presentasi nilai optimal
1	Apa yang dimaksud kesehatan ibu dan anak	9	2	81%
2	Apa tujuan dari KIA?	9	2	81%
3	Bagaimana mencegah AKI dan AKB?	9	2	81%
4	Yang bukan 6 pilar utama KIA?	11	-	100%
5	Contoh dari makanan karbohidrat?	10	1	90,9%

Nilai keoptimalan keberhasilan penyuluhan 86,78%.

Tabel 1 terlihat bahwa pada empat dari lima pertanyaan, jumlah jawaban yang benar lebih tinggi daripada jawaban yang salah. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman yang baik terkait dengan konsep-konsep yang diajukan, seperti definisi kesehatan ibu dan anak, tujuan dari KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), serta langkah-langkah pencegahan terhadap AKI (Anemia Kekurangan Zat Besi) dan AKB (Anemia Kekurangan Besi). Namun, terdapat satu pertanyaan di mana jumlah jawaban yang salah lebih tinggi, yaitu pada pertanyaan mengenai 6 pilar utama KIA. Meskipun demikian, presentasi nilai keoptimalan menyatakan bahwa penyuluhan telah mencapai tingkat keberhasilan sebesar 86,78%, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, penyuluhan telah berhasil memberikan pemahaman yang baik kepada responden. Dengan demikian, evaluasi ini menyoroti area di mana perbaikan mungkin diperlukan, seperti pemahaman tentang 6 pilar utama KIA, namun secara umum menunjukkan bahwa upaya penyuluhan telah berhasil mencapai tujuan utamanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam naskah tersebut, dapat disimpulkan bahwa program penyuluhan dan edukasi kesehatan ibu dan anak yang diimplementasikan di Puskesmas Rawamerta telah membawa dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di desa Sukamerta mengenai kesehatan dan gizi ibu serta anak. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan tingkat keberhasilan program penyuluhan mencapai 86,78%, mengindikasikan efektivitas yang tinggi dari program tersebut dalam mencapai tujuan edukatifnya. Hal ini menandakan bahwa upaya penyuluhan kesehatan yang dijalankan di tingkat komunitas dapat

menjadi instrumen efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan gizi, khususnya bagi ibu dan anak. Dengan demikian, dapat dijadikan landasan untuk lebih memperluas dan meningkatkan program-program serupa di wilayah-wilayah lain guna meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat secara lebih luas.

Saran untuk kegiatan penyuluhan selanjutnya adalah lebih banyak survey data observasi sehingga dapat membuat rencana berapa partisipan yang hadir sehingga sesuatu yang telah disiapkan tidak kurang atau lebih, lebih baik dilebihkan dalam menyediakan makanan, snack, lembar kuesioner, dan lain lain sehingga jika kurang tidak kewalahan, serta survey lokasi sebelum acara dilaksanakan agar tidak terjadi keterlambatan dari jadwal yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Choerunnisa, R. R., & Rosinta, R. (2021). Implementasi Program Kartu Identitas Anak (KIA) Melalui Penggunaan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) di Pemerintah Kota Cimahi. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 8(6), 429–438.
- Hidayah, U. R., & Rahaju, T. (2022). Implementasi Program Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Di Puskesmas Dupak Kecamatan Krembangan Kota Surabaya. *Publika*, 1317–1330.
- Kemenkes, R. I. (2010). Pedoman pemantauan wilayah setempat kesehatan ibu dan anak (PWS-KIA). *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*.
- Kusuma, D. H., Shodiq, M. N., Yusuf, D., & Saadah, L. (2019). Si-Bidan: Sistem Informasi Kesehatan Ibu dan Anak. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 3(1), 43–53.
- Mastikana, I., Mutiara, S., Fariningsih, E., Laga, F. H. J., & Nurillah, S. (2021). Penyuluhan Tentang Pentingnya Senam Hamil Dan Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Trimester III. *Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 69–78.
- Ryadi, A. L. S. (2016). *Ilmu kesehatan masyarakat*. Penerbit Andi.
- Sholihah, N., & Kusumadewi, S. (2015). Sistem informasi posyandu kesehatan ibu dan anak. *Prosiding Snatif*, 207–214.
- Sistiarani, C., Gamelia, E., & Sari, D. U. P. (2014). Fungsi pemanfaatan buku KIA terhadap pengetahuan kesehatan ibu dan anak pada ibu. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 8(8), 353–358.